

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka berikut merupakan kesimpulan yang ada pada penelitian ini:

1. Hasil temuan di lapangan, investor saham syariah di Jawa Barat memiliki tingkat *sharia financial literacy* dengan kategori tinggi, hal ini disebabkan karena investor saham syariah memahami dasar-dasar keuangan syariah dan instrumen investasi saham syariah dengan baik. Untuk variabel tingkat *overconfidence* ada di kategori sangat tinggi, hal ini disebabkan karena investor mempunyai rasa terlalu percaya diri terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Selanjutnya, untuk variabel tingkat *herding behavior* berada pada kategori sangat tinggi, hal ini disebabkan karena investor juga mempertimbangkan serta mempunyai keyakinan terhadap keputusan dan pilihan investasi saham syariah yang dipilih oleh investor lain di pasar modal. Terakhir, untuk variabel tingkat *religiosity* berada pada kategori sangat tinggi, hal ini disebabkan karena memiliki responden memiliki keyakinan sangat tinggi terhadap dasar agama Islam seperti Al-Qur'an dan As-Sunnah serta tingkat ketaatan beribadah yang tinggi dan mempercayai bahwa saham syariah sesuai dengan prinsip dasar agama Islam.
2. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai tingkat *sharia financial literacy* tinggi dapat juga mempunyai tingkat *overconfidence* dan *herding behavior* serta tingkat *religiosity* yang sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang dapat mempunyai berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhinya dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Statman (2008) yang menyebutkan bahwa seseorang dapat bertindak secara rasional dan irasional dalam pengambilan keputusan investasi. Ini tercermin dari investor yang mempunyai literasi keuangan syariah tinggi namun dapat bersikap *overconfident* dan *herding behavior* juga.
3. Tingkat *sharia financial literacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal ini disebabkan

karena investor akan bertindak rasional dan sesuai dengan literasi keuangan yang dimilikinya dalam rangka mengambil keputusan investasi. Selain itu, investor tersebut akan berpikir dengan berlandaskan akal sehat serta tergantung pada pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam melakukan aktivitas investasi.

4. Tingkat *overconfidence* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal ini disebabkan karena seorang investor yang *overconfident* cenderung merasa bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Hal ini dapat mengakibatkan pengabaian terhadap informasi penting, analisis yang dangkal, atau pemilihan saham tanpa pertimbangan yang matang.
5. Tingkat *herding behavior* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal ini disebabkan karena perilaku tidak mandiri seorang investor yang mengikuti tindakan orang lain karena tidak mempercayai keterampilan atau pengetahuan mereka sendiri. Perilaku *herding* adalah salah satu bias perilaku yang ditunjukkan oleh investor untuk mengikuti keputusan investasi dari mayoritas investor di pasar modal.
6. Tingkat *religiosity* sebagai variabel moderator menunjukkan bahwa *religiosity* tidak dapat memoderasi pengaruh *sharia financial literacy* terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal tersebut diduga karena seseorang akan bertindak sesuai dengan literasi keuangannya tanpa diperkuat atau diperlemah oleh tingkat religiusitas yang dimilikinya.
7. Tingkat *religiosity* sebagai variabel moderator menunjukkan bahwa *religiosity* tidak dapat memoderasi pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal tersebut diduga karena seseorang yang memiliki perilaku terlalu percaya diri akan mengambil keputusan investasi berdasarkan keyakinan dan pengetahuan yang dimilikinya tanpa pertimbangan risiko serta tingkat religiusitas yang dimilikinya.
8. Tingkat *religiosity* sebagai variabel moderator menunjukkan bahwa *religiosity* tidak dapat memoderasi pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham syariah. Hal tersebut diduga karena seseorang

yang mempertimbangkan dan mempunyai keyakinan terhadap keputusan investor lain akan cenderung melakukan keputusan investasi tanpa diperkuat atau diperlemah oleh tingkat religiusitas yang dimilikinya.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian ini jika ditinjau dari segi teoretis penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Statman (2008) yang menyatakan bahwa seorang investor dapat bersikap rasional dan irasional dalam sebuah pengambilan keputusan investasi saham syariah. Hal tersebut dinyatakan dalam *standard finance theory* dan *behavioral finance theory*. Hal tersebut juga menjadi sumbangsih bagi pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi saham syariah. Kemudian, secara praktis penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran terkait tingkat *sharia financial literacy*, tingkat *overconfidence*, tingkat *herding behavior*, tingkat *religiosity*, dan tingkat keputusan investasi saham syariah pada investor muslim di Jawa Barat.

Secara empiris, implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan dan pengetahuan serta informasi yang berguna bagi para *stakeholder* pasar modal syariah dalam rangka untuk mengembangkan sektor pasar modal syariah menjadi lebih baik, meningkatkan keasadaran terkait produk-produk keuangan syariah yang tersedia di pasar modal dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang manfaat yang didapatkan dalam berinvestasi saham syariah sehingga hal tersebut akan mendorong peningkatan investor saham syariah di pasar modal. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya bersama yang dapat dilakukan untuk memberikan edukasi, pemahaman, serta fasilitas yang akan mendorong pengembangan pasar modal syariah di Jawa Barat pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Rekomendasi yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

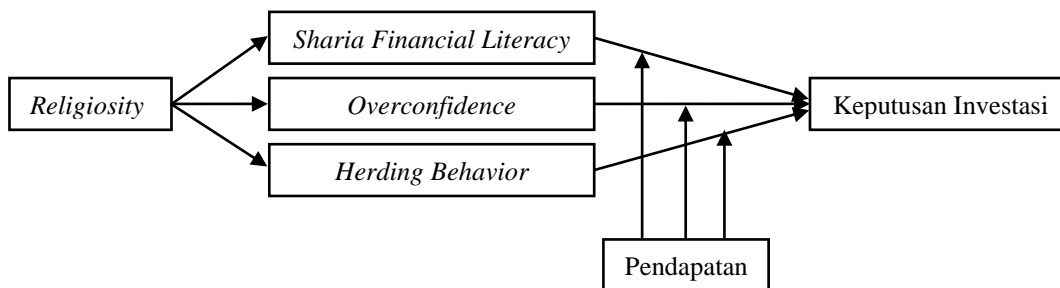
1. Untuk *stakeholder* pemerintah seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan fasilitas serta meningkatkan edukasi dan kesadaran tentang investasi di pasar modal syariah termasuk investasi

pada saham syariah. Investor perlu memahami prinsip-prinsip syariah yang melandasi investasi ini, serta manfaat dan risiko yang terkait dengannya. Pendidikan dan edukasi yang tepat akan membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik.

2. Untuk *stakeholder* pemerintah seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat melakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan indeks literasi keuangan syariah yang dianggap masih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional dan juga indeks inklusi keuangan syariah. Dengan demikian kebanyakan masyarakat tidak mengetahui dengan menyeluruh tentang investasi yang dilakukan daripada mengakses produk-produk investasi di pasar modal. Hal tersebut tentunya dapat diatasi dengan pemberian edukasi tentang investasi di pasar modal dan literasi keuangan pada umumnya kepada masyarakat.
3. Untuk *stakeholder* pemerintah seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia dapat menyediakan fasilitas investasi saham syariah yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat dan mudah dipahami untuk kalangan investor pemula yang baru terjun ke dalam dunia investasi. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi saham syariah karena kemudahan dalam menjangkau dan mengakses fasilitasnya.
4. Untuk kalangan investor diharapkan dapat mempertimbangkan dan menganalisis pengetahuan dan risiko yang mungkin akan didapatkan di masa depan tentang pilihan investasi yang dilakukan. Hal ini sangat penting dikarenakan investor selayaknya bersikap rasional dalam pengambilan keputusan meskipun terkadang dapat terpengaruh dari informasi lingkungan sekitar atau dari investor lain di pasar modal. Namun, hal tersebut harus dapat difilterisasi dan dipertimbangkan berdasarkan literasi keuangan syariah yang dimiliki sehingga tidak terjadi pengabaian terhadap risiko yang mungkin terjadi di masa depan.
5. Penelitian ini berkaitan dengan keputusan investasi saham syariah yang dimoderasi oleh variabel *religiosity* yang masih terbilang belum cukup banyak dilakukan dan menjadi *novelty* dalam penelitian ini. Oleh sebab itu,

sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat menganalisis tentang variabel lain yang berhubungan dengan *behavioral finance theory* seperti tingkat *anchoring*, tingkat *availability bias*, tingkat *gamblers fallacy*, tingkat *mental accounting*, dan tingkat *self control* serta variabel lainnya yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi saham syariah.

6. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel seperti umur, pendapatan, dan pendidikan terakhir sebagai variabel moderator karena variabel *religiosity* terbukti tidak dapat memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, variabel *religiosity* juga tidak dapat dijadikan sebagai variabel prediktor model (variabel independen) sehingga variabel tersebut tidak perlu untuk digunakan dalam model penelitian tentang keputusan investasi saham syariah.
7. Terdapat alternatif model yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan tentang variabel *religiosity*. Alternatif model lain yang dapat digunakan adalah menggunakan variabel *religiosity* sebagai variabel prediktor/variabel independen yang tidak berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi, melainkan harus dimediasi oleh variabel independen seperti *sharia financial literacy*, *overconfidence*, dan *herding behavior*. Variabel *religiosity* diperkirakan dapat mengendalikan perilaku variabel independen terutama pada sikap *overconfidence* dan *herding behavior* yang seharusnya dapat dikendalikan dan dikurangi dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, variabel moderator yang dapat digunakan adalah pendapatan karena pendapatan diperkirakan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendapatan juga dapat menjadi modal utama seseorang dalam melakukan investasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka alternatif model yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:



Gambar 5.1
Model Alternatif

8. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan waktu dan keterbatasan sampel penelitian yang hanya dilakukan di wilayah Jawa Barat. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat memprediksikan waktu yang cukup untuk melakukan penelitian dan memperluas wilayah penelitian seperti pada masyarakat di seluruh Indonesia agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih komprehensif dan dapat berguna untuk kepentingan informasi teoretis maupun praktis dalam rangka peningkatan dan pengembangan pasar modal syariah, khususnya saham syariah di Indonesia.